

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini anak dituntut untuk lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:81), standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca,

meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran Bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.¹

Bahasa Indonesia sebagian besar masyarakat Indonesia diperoleh dengan dua cara, yaitu pemerolehan secara formal dan nonformal. Secara formal Bahasa Indonesia diperoleh melalui lembaga formal, yakni lembaga pendidikan, sedangkan secara nonformal diperoleh melalui membaca buku, koran, majalah, menonton televisi, dan bergaul dengan masyarakat pemakai Bahasa Indonesia.

Menurut kurikulum 2004 yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi baik lisan maupun tulisan sebagai alat untuk mempelajari rumpun pelajaran lain, berpikir kritis dalam berbagai aspek kehidupan serta mengembangkan sikap menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan apresiatif terhadap karya sastra Indonesia.²

a. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 242-245.

² Solchan, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 10.6

bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu (1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara. (2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog pesan, pengalaman menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar, tunggal/seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, dan lainnya. (3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, pengumuman, ensiklopedi, dan lain-lain. (4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

b. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI³

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki berbagai kemampuan sebagai berikut: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. (2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai persatuan dan bahasa Negara. (3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan

³ <https://purwanto65.wordpress.com/pembelajaranbahasaIndonesia>

memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2. Keterampilan Menulis Deskripsi di SD/MI

a. Keterampilan Menulis

Terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara.⁴

Soemarjadi dkk⁵, menuliskan bahwa kata “terampil” sama artinya dengan kata cekatan yaitu kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Ruang lingkup keterampilan cukup luas meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, dan mendengar.⁶

Dari paparan di atas dapat diambil pengertian bahwa pengertian keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cekatan mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Dari beberapa pendapat di atas juga dapat diartikan bahwa keterampilan adalah

⁴ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), 535.

⁵ Soemarjadi dkk, *Pendidikan Keterampilan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001),

kemampuan berbuat atau bertindak yang cepat dan tepat dalam suatu hal.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.⁷

Bertolak dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan. Karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

b. Menulis Karangan Deskripsi

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.⁸

⁷ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 291.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 21.

Djibran dari Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan bukan dalam bentuk tutur.⁹

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.¹⁰ Menulis bisa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hieroglif pada zaman Mesir kuno.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.¹¹

Menulis yang baik memerlukan banyak waktu dan latihan dan anak harus diberi banyak kesempatan berlatih menulis pada masa SD, saat kemampuan bahasa dan kognisi mereka meningkat, kemampuan menulis mereka

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 21.

¹⁰ Alek dan Achmad HP, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 106.

¹¹ Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 248.

biasanya juga meningkat. Misalnya, pemahaman yang baik tentang sintaksis dan tata bahasa akan membantu memperkuat kemampuan menulis yang baik.¹²

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin “*describere*” yang berarti melukis atau menggambarkan sesuatu. Karangan deskripsi merupakan usaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana keadaan dan suatu tempat atau sesuatu yang lain.¹³

Paragraf ini disebut juga paragraf lukisan, yakni melukiskan atau menggambarkan apa saja yang dilihat di depan mata penulisnya. Paragraf deskripsi bersifat loyal terhadap tata ruang atau tata letak objek yang dilukiskan itu.¹⁴ Penyajiannya dapat berurutan dari atas ke bawah atau sebaliknya dari depan ke belakang atau sebaliknya, dari pagi ke petang atau sebaliknya, dari siang ke malam atau sebaliknya. Pelukisan untuk paragraf deskripsi ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ditangkap atau diserap oleh pancaindra.

Paragraf deskripsi adalah sebuah paragraf yang bertujuan menggambarkan sejelas-jelasnya suatu objek. Penulis seolah-olah berada di tempat itu sehingga ia dapat melihat dan mendengar sendiri segala hal yang ada di

¹² Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: Indeks, 2015), 282-283.

¹³ Djoko Widagdho, *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 109.

¹⁴ Ahmad Bahtiar, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: IN MEDIA, 2014), 68.

tempat itu. Oleh karena itu, paragraf deskripsi dapat dikatakan lebih menekankan pada dimensi ruang.¹⁵

Paragraf deskripsi adalah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis. Maksudnya melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata.¹⁶

Dari pendapat di atas, dapat diartikan bahwa menulis deskripsi adalah melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, menggambarkan, dan merasakan hal-hal yang ditulis pengarang. Dalam menulis deskripsi, penulis berusaha semaksimal mungkin agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mengalami, merasakan, apa yang sedang dideskripsikan.¹⁷

Ciri-ciri karya tulis deskripsi yaitu:¹⁸

- 1) Berupaya memperlihatkan detil atau rincian tentang objek.
- 2) Lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Umumnya menyangkut objek yang dapat diindera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya yaitu benda, alam, warna, dan manusia.
- 4) Disampaikan dengan gaya memikat dan gaya dan dengan pilihan kata yang menggugah.

Ahmad Bahtiar, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, 68

¹⁶ Zainurrahman, *Menulis dari Teori Hingga Praktik*, 45.

¹⁷ Zainurrahman, *Menulis dari Teori Hingga Praktik*, 45.

¹⁸ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2007) 66.

- 5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang.

Langkah-langkah menyusun/menulis deskripsi yaitu:¹⁹ 1) tentukan tujuan, 2) tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, 3) mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, 4) menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik, apakah urutan lokasi, urutan waktu, atau urutan menurut kepentingan (menyusun kerangka karangan), 5) menguraikan karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

c. Tahapan-Tahapan Menulis

Tahapan-tahapan menulis meliputi:

- a) Tahap pra menulis. Pada tahap ini fokus kegiatan pembelajaran menulis adalah siswa mencurahkan sejumlah topik yang sesuai, memilih topik sendiri dan mengembangkannya melalui penyusunan pertanyaan dan jawabannya, menulis judul dan kerangka karangan.
- b) Tahap saat menulis. Fokus pembelajaran pada tahap ini adalah siswa menuangkan ide atau gagasan secara tertulis berdasarkan pemahaman bentuk karangan dan kerangka karangan yang telah disusun tanpa terlalu memikirkan kesalahan aspek mekanik. Hal ini, dilakukan agar perhatian siswa terfokus pada aspek isi atau gagasan yang akan ditulis sedangkan kesalahan itu dapat diperbaiki secara utuh pada tahap berikutnya.

¹⁹ Zainurrahman, *Menulis dari Teori Hingga Praktik*, 49.

- c) Tahap pasca menulis. Pada tahap ini, fokus pembelajaran adalah siswa memperbaiki aspek isi/gagasan karangan dan pemakaian bahasa serta penggunaan ejaan/tanda baca. Perbaikan isi karangan dilakukan dengan mengecek ulang penuangan gagasan untuk diganti, dihilangkan, ditambah, ditukar, atau dikurangi yang dianggap kurang tepat.

3. Hakikat Pendekatan Proses

Salah satu pendekatan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 adalah pendekatan keterampilan proses. Pendekatan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar untuk menggerakkan kemampuan yang lebih tinggi dalam diri pribadi murid. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar. Sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitas.

Pendekatan proses merupakan pendekatan yang terpusat pada siswa. Yakni siswa diberikan kesempatan seluasnya untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, pengalamam, dan keterampilan dalam pembelajaran. Pendekatan proses tidak dilaksanakan secara serempak melainkan secara bertahap yang meliputi: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap tindak lanjut.²⁰

²⁰ Zainurrahman, *Menulis dari Teori Hingga Praktik*, 8

Pendekatan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan proses harus tersusun menurut urutan yang logis sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, misalnya sebelum melaksanakan penelitian, siswa terlebih dahulu harus mengobservasi atau mengamati dan membuat hipotesis. Alasannya tentulah sederhana, yaitu agar siswa dapat menciptakan kembali konsep-konsep yang ada dalam pikiran dan mampu mengorganisasikannya. Dengan demikian, keberhasilan anak dalam belajar Bahasa Indonesia dalam menulis karangan menggunakan pendekatan proses adalah suatu perubahan tingkah laku dari seorang anak yang belum paham terhadap Bahasa Indonesia yang sedang dipelajari sehingga menjadi paham dan mengerti permasalahannya.

Adapun strategi pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses menurut Blake dan Spenato (khalik dan faisal 2008) mempunyai tahapan:

1. Strategi pra menulis

Strategi ini berfokus pada pencerahan sejumlah topik sesuai tema pemilihan dan penentuan topik sesuai tema dan mengembangkan topik menjadi kerangka karangan, serta menulis judul bila dianggap perlu.

2. Strategi pengedrafan

Pada tahap ini, fokus kegiatan pembelajaran adalah siswa menuangkan ide atau gagasannya secara tertulis berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun sebelumnya tanpa memperhatikan kesalahan. Hal ini, agar perhatian siswa terfokus pada aspek isi atau gagasan yang

akan ditulis sedang kesalahan itu dapat diperbaiki secara utuh pada tahapan berikutnya.

3. Strategi perbaikan isi

Strategi perbaikan isi difokuskan pada perbaikan isi/gagasan karangan. Perbaikan isi karangan dilakukan dengan menambah, membuang, menukar gagasan yang dianggap belum lengkap, yang berlebihan/tumpang tindih dan tidak sistematis, atau memperbaiki gagasan yang kurang logis.

4. Strategi penyuntingan

Strategi penyuntingan berfokus pada peninjauan penggunaan pilihan kata yang kurang tepat dan penerapan penggunaan ejaan/penulisan huruf/kata serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat.

Proses menulis terdiri dari beberapa langkah yang harus atau pasti dilalui oleh seorang penulis. Tanpa langkah-langkah itu, tidak mungkin sebuah tulisan yang bisa diciptakan. Langkah-langkah proses menulis sebagai berikut:²¹

- a. Pemilihan topik
- b. Pra-tulis
- c. Tulis
- d. Respon atas tulisan
- e. Revisi
- f. Respon atas revisi
- g. Pengeditan
- h. Evaluasi
- i. Publikasi

²¹ Zainurrahman, *Menulis dari Teori Hingga Praktik*, 9.

4. Pendekatan Proses dalam Karangan Deskripsi di SD/MI

- a. Memahami bahasa teks. Siswa diperkenalkan dengan struktur kebahasaan atau kaidah penulisan yang biasa digunakan dalam menulis karangan deskripsi. Aspek kebahasaan seperti bahasa yang digunakan harus baku, paragraf, kalimat, dan kosa kata serta ejaan dan tata tulis yang biasa digunakan dalam tulisan karangan deskripsi.
- b. Berlatih menganalisis teks. Siswa mengamati dan mengidentifikasi dalam suatu tulisan dapat menyusun ide dalam penulisan tersebut.
- c. Merefleksi. Siswa diminta untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari tentang tulisan sebelum melaksanakan tugas untuk menulis karangan deskripsi. Kegiatan ini membantu siswa dalam memikirkan pemahaman apa yang telah dipelajari. Hal itu juga untuk membantu siswa mengetahui konsep yang belum dipahami oleh siswa.
- d. Mengembangkan ide/bahasa. Siswa secara individu menggali, mengembangkan, dan mengumpulkan ide dan bahan tulisan yang akan disusun.
- e. Menyusun kerangka tulisan. Siswa membuat kerangka atau konsep dengan apa yang ingin ditulis sehingga ada gambaran dalam menyusun tulisan karangan deskripsi.
- f. Menulis draf. Setelah kerangka yang telah dibuat, siswa memulai menulis draf pertama. Kegiatan ini adalah menuangkan ide, gagasan/pikiran ke dalam tulisan.
- g. Merevisi. Siswa memeriksa hasil tulisannya seperti membaca berulang-ulang dan member catatan tertentu, meminta teman

sebangku untuk memeriksa tulisan. Setelah kegiatan merevisi selesai, siswa mempublikasikan hasil tulisannya dalam bentuk membaca di depan teman-temannya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Akmal Badar 2006

Pengembangan model pembelajaran pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP pada mata pelajaran Bahasa Sunda.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII yang berada di Sukabumi, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Prosedur yang ditempuh melalui tiga tahap, yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) uji coba, (3) pengujian hasil belajar dan efektivitas penggunaan pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model pendekatan proses yang dikembangkan pada pembelajaran menulis mata pelajaran Bahasa Sunda, meliputi desain perencanaan, desain pengembangan, desain pemanfaatan, desain pengelolaan, dan desain penilaian. Hasil pengembangan model menunjukkan bahwa pendekatan proses pada pembelajaran Bahasa Sunda mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, melalui teknik *the matching control group desain pretest-postest*, pendekatan proses mampu membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penelitian Akmal Badar tersebut diatas, relevan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pengembangan pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain memiliki persamaan, kedua

penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Akmal Badar untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa SMP kelas VII tahun ajaran 2006/2007, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas 3 tahun ajaran 2016/2017.

2. Hasil Penelitian Nurhidayah 2014

Penerapan pendekatan proses dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas IV SDN Dampala Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus atau tindakan. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang optimal. Melalui pendekatan proses keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan. Hal ini disimpulkan, adanya peningkatan pemahaman peserta didik pada setiap siklusnya, yaitu siklus I : 47,8%, siklus II : 95,6%.

Penelitian Nurhidayah tersebut diatas, relevan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain memiliki persamaan, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Nurhidayah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV tahun ajaran 2013/2014 dan menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas 3 tahun ajaran 2016/2017.

3. Hasil Penelitian Nurhasanah 2017

Skripsi yang disusun oleh Nurhasanah 2017 ini berjudul *Pengembangan Model Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas 3 SDN Cilegon VI Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Penelitian ini mengikuti desain pengembangan R&D (*Research and Development*) yang diperkenalkan oleh Borg dan Gall (1983) yang terdiri dari sepuluh komponen, diantaranya, *research and information, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, dan dissemination and implementation*. Selain itu validasi produk pada skripsi ini dilakukan tiga tahap, yaitu (1) validasi dosen ahli, (2) validasi guru, dan (3) uji coba terbatas siswa. Kesepuluh komponen penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari Akmal Badar 2006. Tetapi yang membedakan adalah penelitian Akmal Badar 2006 saat validasi dan uji coba produk lebih luas dengan penelitian ke tiga sekolah. Penelitian yang kedua yang membedakan dengan penelitian Nurhasanah 2017 yaitu dengan Nurhidayah 2014 yang sama-sama menggunakan konsep pendekatan proses saat proses menulis. Yang membedakan dari kedua penelitian ini, jika Nurhasanah 2017 menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan sepuluh komponen tetapi jika Nurhidayah 2014 merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan dua siklus. Itulah perbedaan penelitian antara penelitian relevan dari Akmal Badar 2006, Nurhidayah 2014, dan Nurhasanah 2017.

C. Kerangka Berpikir

Dalam setiap pembelajaran guru mengharapkan masing-masing peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mudah diterima, aktif, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya berbeda, peserta didik merasakan bosan, jenuh, mengantuk, sulit menerima pelajaran, dan sebagainya. Menurut penelitian para ahli, ditemukan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif para siswa langsung menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Guru biasanya telah menyediakan beberapa macam judul atau topik karangan dan meminta siswa untuk memilih salah satu diantaranya. Para siswa kemudian diminta untuk secara langsung praktik menulis. Setelah selesai, hasil karangan dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. Model pembelajaran seperti ini terus-menerus terjadi yang mengakibatkan para siswa merasa jenuh dan kurang senang dengan pelajaran menulis. Akhirnya, kegiatan pembelajaran menulis dianggap sesuatu beban yang sangat memberatkan. Sebagai akibatnya, wajarlah jika keterampilan menulis para siswa pun sangat rendah. Hal ini mengakibatkan para siswa tidak memiliki pengalaman menulis.

Terkait dengan hal tersebut, dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif Bahasa Indonesia, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan proses. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa keterampilan menulis karangan deskriptif memerlukan latihan yang terus-menerus. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini harus terus didekati dengan pendekatan proses. Pembelajaran dengan pendekatan proses ini

terutama didasarkan atas hasil penelitian tentang bagaimana seorang penulis secara berhasil menyusun tulisannya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis yang menekankan pada produk yang berupa tulisan harus diubah.